

Manajer Pendidikan

Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan
Desmi Yanti

Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu
Edi Efendi, Aliman

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru
Eka Saputra, Sudarwan Danim

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru
Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa

Pengembangan Karir Guru
Lelyana Pasaribu

Kinerja Guru dalam Pembelajaran
Merthi Satya Perdana, Rohiat

Manajemen Kesiswaan
Mesi Santrianti

Rencana Pengembangan Sekolah
Mirzan, Zakaria

Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas
Mulyati

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai
Neli Yurnalis

Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah
Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko

Pembinaan Disiplin Siswa
Reffy Handriyani, Manap Somantri

Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum
Sherlywaty

Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan
Shinta Armayani, Connie

Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum
Yayu Marita

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Manajer Pendidikan

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Manajer Pendidikan is managed and published by Magister of Educational Administration, Universitas Bengkulu. Manajer Pendidikan is published 3 times per year (January, August and December) with E-ISSN 2623-0208 and P-ISSN: 1979-732X. Manajer Pendidikan is open access, peer-reviewed, and published in Indonesia. Manajer Pendidikan publishing scientific papers, including bestpractices research, action research, evaluative research and innovative/development research in the course of educational management and administration, leadership, supervision, and science education. We accept unpublished, high quality, and original research manuscripts issues include practices, policies, and research in educational management from early childhood education to higher education which cover the areas of instruction, learning, teaching, curriculum development, educational leadership, educational policy, educational evaluation and supervision, multicultural education, teacher education, educational technology, educational developments, educational psychology, and international education in Indonesia and other parts of the world.

Editor In Chief

Manap Somantri, Universitas Bengkulu, Indonesia

Managing Editor

Asti Putri Kartiwi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Section Editor

Sudarwan Danim, Universitas Bengkulu, Indonesia

Syaiful Anwar, Universitas Bengkulu, Indonesia

Copy Editor

Connie, Universitas Bengkulu, Indonesia

Badeni, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Layout Editor

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Administrative Staff

Mita Rahmawati, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Peer Reviewers

Ahmad Zabidi Abdul Razak, University of Malaya, Kuala Lumpur (ID Scopus: 54381342100), Malaysia

Mohd Hilmy Baihaqy Yussof, Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam

Udin Syaifudin Saud, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Rusdinal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Aan Komariah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ID Scopus: 57190879046), Indonesia

Imron Arifin, Universitas Negeri Malang (ID Scopus: 56451676900), Malang, Indonesia

Cepi Syafruddin Abd Jabar, Universitas Negeri Yogyakarta (ID Scopus: 57205058823), Yogyakarta, Indonesia

Rambat Nur Sasongko, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Rohiat, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Aliman, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Zakaria, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Arwildayanto, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Address

Study Program of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Telp. +63 736 21186. Fax. 073621186

e-mail: manajerpendidikan@unib.ac.id

Daftar Isi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan Desmi Yanti	230 - 242
Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu Edi Efendi, Aliman	243 - 248
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru Eka Saputra, Sudarwan Danim	249 - 259
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa	260 - 264
Pengembangan Karir Guru Lelyana Pasaribu	265 - 272
Kinerja Guru dalam Pembelajaran Merthi Satya Perdana, Rohiat	273 - 280
Manajemen Kesiswaan Mesi Santrianti	281 - 292
Rencana Pengembangan Sekolah Miran, Zakaria	293 - 306
Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Mulyati	307 - 311
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Neli Yurnalis	312 - 327
Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko	328 - 341
Pembinaan Disiplin Siswa Reffy Handriyani, Manap Somantri	342 - 350
Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum Sherlywaty	351 - 361
Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Shinta Armayani, Connie	362 - 371
Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum Yayu Marita	372 - 382

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SUASANA KERJA TERHADAP KINERJA GURU

Eka Saputra¹, Sudarwan Danim²
^{1,2}Universitas Bengkulu
e-mail: Ekasaputra0572@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan suasana kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bengkulu Tengah. Gaya kepemimpinan yang dimaksud meliputi: gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan bebas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda, dengan uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, multikolonieritas, dan uji independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan otokratis terhadap kinerja guru dengan signifikan hasil uji sebesar 0,05. (2) Terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru yang ditunjukkan signifikansi kurang dari 0,05. (3) Tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan bebas terhadap kinerja guru di SMA Negeri Bengkulu Tengah, hal ini ditunjukkan dengan nilai t negatif dan signifikansi kurang dari 0,05. (4) terdapat pengaruh suasana kerja terhadap kinerja guru yang ditunjukkan nilai t positif dan signifikansi sebesar 0,00.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Suasana Kerja, Kinerja Guru

Abstract: This research aimed at analyzing the effect of leadership style and work atmosphere to the teacher's performance in Public Senior High School State in Bengkulu Tengah Regency. Leadership styles include: autocratic leadership styles, democratic leadership styles, and free leadership styles. Data collection was done using questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. Prerequisite test used is normality test, linearity test, multicollinearity, and independent test. The results showed that: (1) the autocratic leadership style has no effect to the teacher's performance with significance test result of 0,05. (2) democratic leadership styles significant impact to the teacher's performance (3) free leadership style does not affect to the teacher's performance, this is indicated by negative t value and significance less than 0,05. (4) work atmosphere significant impact to the teacher's performance with Significance of 0.00.

Keywords: Leadership Style, Work Atmosphere, Teacher's Performance.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Kristiawan dan Rahmat, 2018; Fitria dkk, 2019; Hasanah dan Kristiawan, 2019). Sihombing & Sihombing (2011: 101) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan nasional sangat ditentukan oleh kualitas guru

sebagai pelaksana tugas, sehingga guru dituntut untuk profesional dan memiliki kinerja yang tinggi agar bisa meningkatkan kualitas generasi muda bangsa sehingga Indonesia bisa menjadi bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pemerintah perlu melakukan pembenahan pendidikan khususnya pada kinerja guru.

Menurut Rivai (2006: 309) kinerja guru merupakan perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Seorang guru yang memiliki kinerja baik dan terukur dalam proses pembelajaran akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Kinerja guru dalam pendidikan menjadi perhatian khusus pemerintah, seperti halnya dengan pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan upaya pemerintah meningkatkan mutu pendidikan. Undang-undang tersebut menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru sebagai profesi yang diakui yang mengharuskan guru memenuhi sejumlah persyaratan agar mencapai standar minimal seorang guru profesional.

Selanjutnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru pemerintah menerapkan program sertifikasi guru. Program tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dalam proses pembelajaran. Program tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap guru yang menuntut kinerja guru lebih baik.

Pentingnya kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hendaknya menjadi acuan setiap guru untuk meningkatkan kinerjanya. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian kinerja guru masih perlu ditingkatkan. Data observasi awal pada salah satu sekolah di Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan. Hal ini

ditunjukkan dari data absensi kehadiran yang tercatat pada jurnal kelas yang ada di SMAN 1 Bengkulu Tengah sebagian guru tidak datang tepat waktu bahkan sering tidak hadir di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan peningkatan kinerja guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target yang direncanakan.

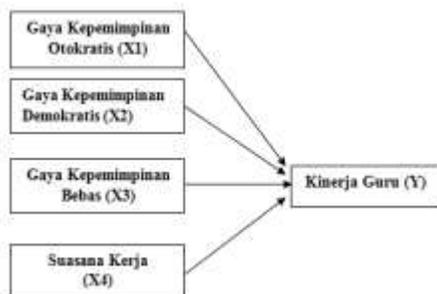
Faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru di antaranya: gaya kepemimpinan kepala sekolah dan suasana kerja guru (Yuliani dan Kristiawan, 2017; Yuliandri dan Kristiawan, 2017). Menurut Barnawi & Arifin (2012: 75) kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik dapat meningkatkan kinerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Gaya kepemimpinan dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Selanjutnya, lingkungan kerja fisik merupakan faktor situasional yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai, baik secara langsung maupun tidak langsung (Andriani dkk, 2018; Renata dkk, 2018; Khasanah dkk, 2019; Salwa dkk, 2019).

Implementasi kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya seperti: menyusun perencanaan, mengorganisasi kegiatan, mengarahkan, mengkoordinasi, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut dimungkinkan dapat mendorong kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Beberapa data empiris menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah

mempengaruhi kinerja guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Sumadi, & Mizwar, 2015); (Rahayu, 2011), (Putri, 2015) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Dari uraian diatas maka peneliti menguji tentang “Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan suasana kerja terhadap kinerja guru SMAN Bengkulu Tengah”. Melalui gaya memimpin yang baik dan suasana kerja yang mendukung diasumsikan kinerja guru di SMA Negeri Bengkulu Tengah meningkat. Dalam penelitian ini difokuskan pada tiga gaya kepemimpinan, yaitu: (1) gaya kepemimpinan otokratis, (2) gaya kepemimpinan demokratis, dan (3) gaya kepemimpinan bebas. Adapun hubungan antara variabel digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh atau korelasi antara variabel bebas (gaya kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat

(kinerja guru) di SMAN Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 72 orang Guru yang berasal dari enam sekolah menengah atas negeri yaitu: (1) SMAN 1 Bengkulu Tengah, (2) SMAN 2 Bengkulu Tengah, dan (3) SMAN 3 Bengkulu Tengah, (4) SMAN 4 Bengkulu Tengah, (5) SMAN 5 Bengkulu Tengah, dan (6) SMAN 6 Bengkulu Tengah. Kriteria pemilihan subjek penelitian adalah guru yang telah mengajar lebih dari satu tahun.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik non tes. Teknik non tes dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait variabel penelitian, yaitu: gaya kepemimpinan kepala sekolah, suasana kerja, dan kinerja guru.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Alat Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian (Guru di SMA Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah). Alat pengumpulan data dalam penelitian adalah angket yang disusun berdasarkan definisi operasional penelitian. Kriteria pilihan jawaban dalam angket menggunakan skala *Linkert* dengan skor interval 1 sampai 5. Kriteria pilihan jawaban responden, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (2) Tidak Setuju/Jarang, (3) Cukup Setuju/ Kadang-kadang, (4) Setuju/Sering, dan (5) Sangat Setuju/Selalu.

Alat pengumpulan data terdiri dari: (1) angket untuk mengukur gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan 18 item pernyataan, dimana: gaya otokratis sebanyak 8 item, gaya demokratis sebanyak 4 item pernyataan, dan gaya bebas dengan 6 item pernyataan. (2) Angket untuk mengukur suasana kerja yang terdiri dari 18 item pernyataan. (3) angket

untuk mengukur kinerja guru dengan 25 item pernyataan.

b. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu Guru SMA Negeri di Kabupaten Bengkulu Tengah. Penyebaran dilakukan dengan cara menyerahkan secara langsung angket secara langsung dan menitipkan kepada responden dan diambil setelah satu minggu. Setelah angket diisi oleh responden selanjutnya data ditabulasi berdasarkan masing-masing variabel penelitian.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu: analisis kualitas data, analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis. Secara rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Analisis Kualitas Data

1) Uji Validitas

Validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item angket penelitian dengan skor total seluruh item pertanyaan. Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r = 0,3$. Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,3$). Apabila korelasi antara butir skor dengan skor total ($r < 0,3$) maka butir pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validasi dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS.

2) Uji Reliabilitas

Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap variabel penelitian, yaitu: Hasil pengukuran tanggapan responden diinterpretasikan berdasarkan interval pengukuran. Interval pengukuran berdasarkan skala *Linkert* dengan interval skor 1 sampai 5.

Adapun penentuan interval kelas menggunakan rumus (Nugroho, 2012: 23).

lebar kelas = (maks-min)/banyak kelas

Berdasarkan rumus diatas maka lebar kelas intervalnya adalah $(5-1/5)=0,8$. Skala rata-rata tanggapan responden diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Tanggapan Responden

Rentang	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Rendah, Sangat Kurang
1,81 - 2,60	Rendah, Kurang
2,61 - 3,40	Sedang, Cukup
3,41 - 4,20	Tinggi, Baik
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi, Sangat Baik

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis data statistik yang digunakan dalam uji hipotesis terdiri dari dua tahapan, (1) Uji analisis prasyarat, (2) analisis regresi berganda.

1) Uji analisis prasyarat

a) Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan program SPSS dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha$ (Ghozali, 2012: 165)

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan model *glejser*. Model ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* dengan variabel bebas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

diketahui dengan melihat tingkat signifikansi terhadap $\alpha=0,05$. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai *absolute ei*), maka tidak ada heterokedastisitas (Ghozali, 2012: 143).

c) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance*. Jika nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

d) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menganalisis hasil uji F yang tercantum pada *dev. from linierity* dari *output spss* pada uji regresi. Jika nilai f_{hitung} lebih dari f_{tabel} maka arah regresi dinyatakan sangat berarti. Analisis uji linieritas juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara signifikansi dengan nilai alpha. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan uji regresi yang dilakukan bersifat linier.

2) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (otokratis, demokratis, bebas) dan suasana kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah. Persamaan matematis untuk hubungan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kinerja Guru

a = (konstanta)

b_{1-4} = Koefisien regresi

X_1 = Gaya Kepemimpinan Otokratis

X_2 = Gaya kepemimpinan demokratis

X_3 = Gaya kepemimpinan Bebas

X_4 = Suasana Kerja Guru

a) Uji F Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012: 98). Apabila *p value* menunjukkan $\alpha < 0,05$ maka model yang digunakan layak.

b) Pengujian Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dengan menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika hipotesis masing-masing variabel bebas diterima apabila $\alpha < 0,05$, sebaliknya jika masing-masing variabel bebas $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2012: 97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. R^2 dapat diinterpretasikan bahwa sebesar ($R^2 \times 100\%$) variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya ($100\% - R^2 \times 100\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pengumpulan Data Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket penelitian kepada responden, yaitu Guru SMA Negeri di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Waktu yang dibutuhkan dalam penyebaran angket pada penelitian ini selama dua minggu, yaitu dari tanggal 12 Maret 2017 sampai 26 Maret 2017. Angket disebarakan sebanyak 73 angket yang disesuaikan dengan jumlah Guru di SMA Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan konfirmasi dan tabulasi data angket yang memenuhi kriteria untuk dianalisis sebanyak 72 angket. Hal ini dikarenakan terdapat satu angket yang tidak lengkap dalam pengisian identitas serta item pernyataannya, sehingga angket tersebut tidak diikutsertakan.

2. Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini secara umum digambarkan berdasarkan: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir, dan lama mengajar. Adapun karakteristik 72 responden dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 2
Karakteristik Subjek Penelitian

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	22	30,55
	b. Perempuan	50	69,45
2	Umur		
	a. <25 Tahun	2	2,78
	b. 25-35 Tahun	33	44,44
	c. >35 Tahun	37	52,78
3	Pendidikan		
	a. Pascasarjana	10	13,88
	b. Sarjana	61	84,72
	c. Diploma	1	1,40
4	Lama Kerja		

a. < 2 Tahun	4	5,55
b. 2-5 Tahun		
c. > 5 Tahun	14	19,44
	54	75,01

Sumber: hasil pengolahan data primer, 2017

3. Hasil Pengujian Kualitas Angket

a. Uji Validitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada angket gaya kepemimpinan otokratis terdapat 8 item pernyataan yang memenuhi kriteria valid dengan nilai korelasi lebih dari 0,3. Pada gaya kepemimpinan demokratis terdapat 4 item pernyataan dan gaya bebas sebanyak 6 item. Selanjutnya pada variabel suasana kerja hasil korelasi yang lebih dari 0,3 sebanyak 18 item sedangkan pada variabel Y, yaitu kinerja guru terdapat 25 item yang memenuhi kriteria valid secara konstruk.

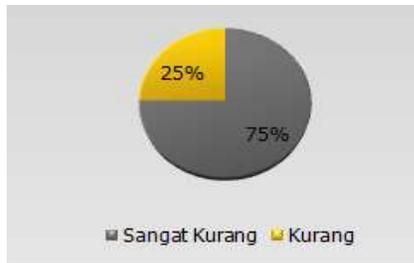
b. Uji reliabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa angket yang mengukur variabel penelitian, yaitu: angket gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan bebas, angket suasana kerja, dan angket kinerja guru memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai reliabel pada semua variabel lebih dari 0,6.

4. Hasil penelitian

a. Deskripsi Gaya kepemimpinan otokratis Kepala sekolah

Deskripsi gaya kepemimpinan otokratis yang dimiliki oleh kepala sekolah di SMA Negeri Bengkulu Tengah dikategorikan sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pada kategori kurang. Adapun gambaran gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah seperti gambar berikut.

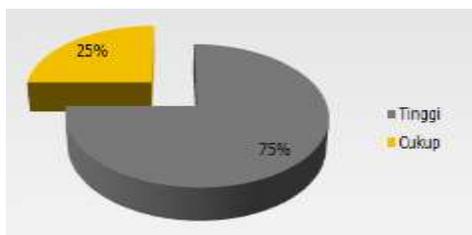


Gambar 2

Grafik deskripsi gaya kepemimpinan otorokratis kepala sekolah

b. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Hasil penilaian 72 orang guru terhadap gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah cenderung tinggi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini lebih dominan dimiliki kepala sekolah dibandingkan gaya kepemimpinan lain. Rata-rata skor penilaian responden secara umum kategori cukup dan tinggi. Hasil penilaian responden terhadap variabel gaya kepemimpinan demokratis digambarkan seperti berikut

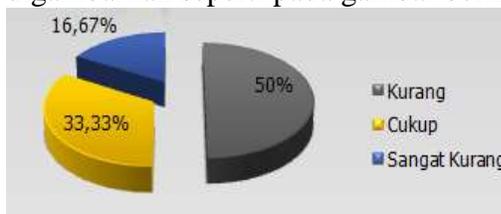


Gambar 3

Grafik deskripsi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah

c. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Bebas Kepala Sekolah

Hasil penilaian responden terhadap gaya kepemimpinan bebas kepala sekolah digambarkan seperti pada gambar berikut.



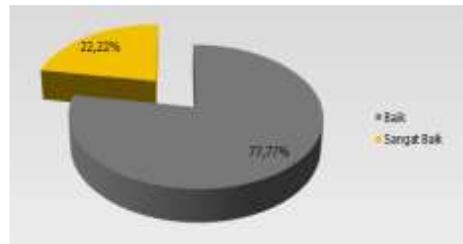
Gambar 4

Grafik deskripsi gaya kepemimpinan bebas kepala sekolah

Gambar di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan bebas kepala sekolah berdasarkan penilaian responden sebagian besar pada kategori kurang yaitu sebesar 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah cenderung tidak memiliki tipe gaya kepemimpinan ini. Data hasil penilaian menunjukkan bahwa ditinjau dari kriteria gaya kepemimpinan bebas kepala sekolah memiliki kategori cukup sebesar 33,33%.

d. Deskripsi Suasana Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tanggapan atau penilaian responden terhadap suasana kerja secara rata-rata pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan atau peran lingkungan sekolah dalam mendukung terselenggaranya pembelajaran tergolong baik. Salah satu pendukung terciptanya suasana kerja yang baik adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat berupa guru teman sejawat, kondisi bangunan, masyarakat sekitar, siswa. Gambaran suasana kerja guru di SMAN Bengkulu Tengah secara umum seperti berikut.

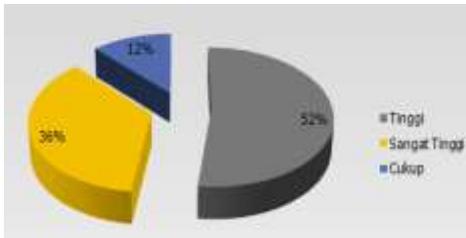


Gambar 5

Grafik deskripsi suasana kerja guru

e. Deskripsi Kinerja Guru

Gambaran kinerja guru di SMA Negeri Bengkulu Tengah kategori tinggi. Adapun deskripsi kinerja guru berdasarkan phasil angket seperti gambar berikut.



Gambar 6
Grafik deskripsi kinerja guru

5. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah disusun, yaitu pengaruh variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan otokratis, gaya demokratis, gaya bebas dan suasana kerja guru terhadap variabel dependen (kinerja guru). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji regresi linier berganda menggunakan *software SPSS* versi 23.00 *for windows*. Adapun hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan *output* uji menggunakan SPSS ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3
Hasil uji regresi Linier

Variabel	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Gaya Otokratis	0,210	0,759	1,317
Gaya Demokratis	0,428	0,918	1,090
Gaya Bebas	-0,090	0,725	1,379
Suasana Kerja	0,433	0,973	1,028

Sumber: pengolahan data penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini

$$Y = 24,21 + 0,210X_1 + 0,428X_2 - 0,09X_3 + 0,43X_4.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan variabel X_1 , X_2 , dan X_4 akan meningkatkan variabel Y dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini berarti peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah gaya otokratis dan gaya demokratis akan meningkatkan kinerja guru dengan ditunjukkan koefisien bernilai positif. Sama halnya dengan suasana kerja dengan koefisien bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau semakin baik suasana kerja guru maka kinerja akan semakin meningkat. Namun, pada peningkatan variabel X_3 akan menurunkan variabel Y . Sehingga semakin cenderung kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan bebas maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan oleh guru.

Hasil uji regresi linier berganda akan dianalisis berdasarkan uji statistik F, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi. Adapun analisis tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Uji F Statistik

Analisis hasil uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan model regresi yang digunakan signifikan atau layak. Adapun kriteria pengujian adalah: jika nilai probabilitas (sig.) kurang dari $\alpha = 0,05$, maka model layak digunakan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 dan kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan pada tingkat kepercayaan 95% model dinyatakan signifikan dan layak. Selain itu hasil ini juga menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen (gaya kepemimpinan dan suasana kerja) terhadap kinerja guru.

b. Pengujian Statistik Parsial (Uji t)

Hasil uji t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji t untuk menjawab hipotesis penelitian yang

telah disusun. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Gaya kepemimpinan otokratis berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Bengkulu Tengah
- H₂: Gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Bengkulu Tengah
- H₃: Gaya kepemimpinan bebas berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Bengkulu Tengah
- H₂: Suasana Kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Bengkulu Tengah

Dengan kriteria pengujian: Jika nilai probabilitas (sig) kurang dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2012) yang menyebutkan hipotesis masing-masing variabel bebas diterima apabila kurang dari $\alpha = 0,05$, sebaliknya jika lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Adapun hasil uji t berdasarkan hasil analisis regresi berganda ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji T

Variabel	T	Sig	Hipotesis
Gaya Otokratis	2,027	0,050	Ditolak
Gaya Demokratis	4,533	0,000	Diterima
Gaya Bebas	-0,852	0,397	Ditolak
Suasana Kerja	4,719	0,000	Diterima

Sumber: pengolahan data penelitian, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka hubungan dari setiap hipotesis dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis dapat dirangkumkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Hipotesis Penelitian

	Hipotesis Penelitian	Hasil uji
H ₁	Gaya kepemimpinan otokratis berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Bengkulu Tengah	Ditolak
H ₂	Gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Bengkulu Tengah	Diterima
H ₃	Gaya kepemimpinan bebas berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Bengkulu Tengah	Ditolak
H ₄	Suasana kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Bengkulu Tengah	Diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,672, sehingga disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 67,20%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi nilai signifikansi sebesar 0,05 dan tidak kurang dari 0,05.
- Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi nilai

signifikansi sebesar 0,00 dan kurang dari 0,05. Semakin baik gaya kepemimpinan demokratis maka semakin mendukung kinerja guru.

- c. Gaya kepemimpinan bebas kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi nilai signifikansi sebesar 0,397 lebih dari 0,05.
- d. Suasana kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik suasana kerja di lingkungan guru maka semakin meningkat kinerja guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi, & Arifin, M. 2012. *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Danim, Sudarwan, 2004, *Motivasi kepemimpinan & efektivitas kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Penilaian kinerja guru*. Jakarta: Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional Indonesia
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Ghozali, I. 2012. *Analisis Multivariate dengan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryono. 2009. Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan suasana kerja dengan kinerja guru SMP negeri satu atap kerugmunggang kecamatan borobudur kabupaten magelang. *Artikel Publikasi*. di akses di: <https://digilib.uns.ac.id/>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Marwan 2007. Pengaruh gaya kepemimpinan, disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SD UPTD Pendidikan Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Ria Putri Santri. 2016. Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah dengan kinerja guru SD Negei di Kota Lubuk Linggau.

- Tesis Magister*. Tidak diterbitkan:
Universitas Bengkulu
- Rivai, V. 2006. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Salwa., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Effect of Academic Qualification, Work Experience and Work Motivation towards Primary School Principal Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Sihombing, D., & Sihombing, M. 2011. Analisis korelasi motivasi kerja dengan kinerja guru. *Jurnal Darma Agung*, J – DA, 101-104
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2).
- Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.